

Pengaruh Model *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Debat Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 8 Kisaran Tahun Ajaran 2022/2023

Khairunnisa Sinambela¹, Nila Sudarti²

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Asahan

Email: Khairunnisasinambela18@gmail.com
nilasudarti0@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *Problem Solving* terhadap kemampuan debat siswa kelas X SMA Muhammadiyah 8 Kisaran Tahun Ajaran 2022/2023. Metode yang dipakai adalah penelitian eksperimen. Kemampuan siswa berdebat sebelum menggunakan model *Problem Solving* siswa kelas X SMA Muhammadiyah 8 Kisaran Tahun Ajaran 2022/2023 memiliki rata-rata 70,7. Nilai tertinggi adalah 85, nilai sedang adalah 75, dan nilai terendah adalah 60. Kemampuan siswa berdebat sesudah menggunakan model *Problem Solving* kelas X SMA Muhammadiyah 8 Kisaran Tahun Ajaran 2022/2023 memiliki nilai tertinggi adalah 95, nilai sedang adalah 85, dan nilai terendah adalah 75. Ada pengaruh yang signifikan penggunaan model *Problem Solving* terhadap kemampuan debat siswa kelas X SMA Muhammadiyah 8 Kisaran Tahun Ajaran 2022/2023 karena berdasarkan hasil Uji t diperoleh hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $5\% = 2,042$. $12,35 > 2,042$. Berarti ada pengaruh yang signifikan model *Problem Solving* terhadap kemampuan debat siswa kelas X SMA Muhammadiyah 8 Kisaran Tahun Ajaran 2022/2023.

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the Problem Solving learning model on debating skills in class X SMA Muhammadiyah 8 Kisaran in the 2022/2023 Academic Year. The method used is experimental research. The data collection tool uses tests in debating practice. The population in this study were 178 students. The sample of this research class is 35 students as an experimental class. The ability of students to debate before using the Problem Solving learning model in class X SMA Muhammadiyah 8Kisaran for the 2022/2023 Academic Year has an average of 70.7. The highest score is 85, the moderate score is 75, and the lowest score is 60. Students' ability to debate after using the Problem Solving learning model in class X SMA Muhammadiyah 8 Kisaran for the 2022/2023 Academic Year has the highest score is 95, the moderate score is 85, and the highest score is the lowest is 75. There is a significant effect of using the Problem Solving learning model on debating abilities in class X students of SMA Muhammadiyah 8 Kisaran for the 2022/2023 Academic Year because based on the results of the t test the tcount results are greater than t table, namely $5\% = 2.042$. $12.35 > 2.042$. This means that there is a significant influence of the Problem Solving learning model on debating abilities in class X SMA Muhammadiyah 8 Kisaran in the 2022/2023 Academic Year.

Keywords: *Model Problem Solving, Kemampuan Debat*

How to Cite: Sinambela Khairunnisa¹, Sudarti Nila². (2023). Pengaruh model *problem solving* terhadap kemampuan debat siswa kelas X SMA Muhammadiyah 8 Kisaran Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Riset Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.

PENDAHULUAN

Pendidikan direncanakan dengan pemahaman dan usaha untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif. Martha dalam (Sumiarti, 2018) mengatakan bahwa pendidikan tidak lebih dari sebuah proses yang membantu orang menjadi lebih sadar diri secara intelektual. Kegiatan pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari tugas pengajar dan juga tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan (pendidik). Di era globalisasi profesi guru menjadi relevan dan strategis, karena sejatinya guru menugaskan tugas pada proses kemanusiaan, kecerdasan, budaya, dan pembangunan karakter bangsa (Sumiarti, 2018). Hal ini mengandung arti bahwa guru merupakan subjek dalam lembaga pendidikan dan memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan dari prosedur pengajaran di kelas adalah untuk meningkatkan keterampilan berfikir siswa. Kegiatan belajar mengajar berbasis diskusi sangat efektif untuk mengasah kemampuan berpikir kritis siswa. Salah satu dari tiga belas kategori diskusi yang dapat mengasah keterampilan berpikir siswa adalah debat. Debat adalah kegiatan agresif yang melibatkan perdebatan untuk membahas suatu topik dan menemukan solusi.

Debat mengajari siswa untuk menjadi pemikir kritis dan mengajari mereka untuk mengungkapkan sudut pandang mereka. Jadi yang terlibat dalam debat yaitu dua orang atau lebih, baik secara pribadi maupun kelompok saat menganalisis suatu subjek. Penggunaan paradigma pembelajaran debat diduga dapat membantu kemampuan berbicara siswa

(Kurniasih & Sani dalam Sad dhono, 2019).

Belajar bahasa Indonesia membutuhkan kemampuan dalam empat keterampilan berbahasa: berbicara, membaca, dan menulis. Empat talenta masing-masing memiliki satu unit, dan semuanya sangat terikat dengan tiga keterampilan lainnya. Keempat kemampuan yang tercantum di atas sangat penting untuk dikuasai siswa untuk belajar bahasa Indonesia.

Berkaitan dengan pembahasan di atas mengenai kemampuan berbicara, berbicara adalah bakat yang kedua setelah kemampuan mendengar yang dimiliki oleh setiap orang. Berbicara dan mendengarkan pada dasarnya terkait melalui komunikasi secara langsung, yang biasanya terjadi secara tatap muka. Menurut Joyce & Weil dalam (Santayasa, 2007) mengatakan bahwa Model pembelajaran sebagai kerangka konseptuan yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses belajar-mengajar. Dengan demikian, model pembelajaran merupakan kerangka konseptualisasi proses pengorganisasian untuk mencapai tujuan belajar dengan menggunakan pengalaman belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat melatih kemampuan berfikir siswa yaitu model pembelajaran *Problem Solving*. Model *Problem Solving* merupakan model yang cocok digunakan untuk memecahkan masalah secara online maupun offline.

Manfaat dari model pembelajaran *Problem Solving* yaitu membantu siswa meningkatkan kemampuannya untuk berpikir kritis. Ini juga dapat membantu anak belajar lebih banyak karena mereka harus dapat

mengenali kesulitan dan mempertimbangkan solusi alternatif. Kendala yang ditimbulkan oleh siswa dapat terjadi jika mereka tidak terlibat dan kurang motivasi untuk mengikuti arahan guru selama proses belajar mengajar.

Melihat hasil nilai pembelajaran Bahasa Indonesia materi debat pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 8 Kisaran dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Ibu Dwi Aprilia, S.S, bahwa keterampilan berbicara pada siswa terbilang rendah karena nilai yang diperoleh siswa hanya mencapai 15%, dan siswa belum mampu mengungkapkan argumen dan memecahkan masalah pada kegiatan berdebat di dalam kelas pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, masih ada 85% siswa yang kurang mampu memecahkan masalah dan mengungkapkan argumennya di depan kelas pada saat berdebat karena ketakutan salah dalam menyampaikannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada guru Bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah 8 Kisaran bahwa keterampilan berbicara pada siswa kelas X masih kurang tepat pada pembelajaran bahasa Indonesia dan siswa kurang paham dalam memecahkan suatu permasalahan sehingga pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas kurang efektif.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam memecahkan masalah pada materi debat siswa masih ragu-ragu dan tidak percaya diri ketika akan mengungkapkan argumen sehingga pembelajaran pada materi debat masih kurang sesuai dengan yang diharapkan. Model pembelajaran yang digunakan pada materi debat juga belum

sesuai dan masih menggunakan model pembelajaran konvensional berbasis ceramah sehingga pembelajaran dengan menggunakan model ceramah membuat siswa bosan dan juga memerlukan waktu yang cukup lama.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain penelitian *One group Pretest Posttest desain*. Pada penelitian ini hanya ada kelas eksperimen dengan dua kelompok yaitu *Pretest* dengan sebelum menggunakan model *Problem Solving* dan *Posttest* setelah menggunakan model *Problem Solving* dengan pemberian test yang berbeda yaitu pertama test tertulis dan kedua praktik.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Muhammadiyah 8 Kisaran Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini bermaksud memberikan perlakuan kepada sampel, selanjutnya peneliti ingin mengetahui efek atau pengaruh dari hasil perlakuan tersebut. Perlakuan yang dimaksud adalah pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Solving* pada kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Teknik ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Penulis membuat gulungan kertas berisi semua kelas.
- b. Lalu diletakkan di atas meja setelah itu di acak.
- c. Lalu penulis mengambil yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen / kelas yang akan diberi perlakuan.

Maka dengan menggunakan teknik

sampel acak sederhana tersebut dapat ditentukan bahwa kelas X-3 menjadi kelas kelas eksperimen (X) dengan jumlah 35 siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Observasi dilakukan terhadap siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran dalam berdebat dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving*. Dalam melakukan kegiatan observasi dalam berdebat dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* harus dibuat desain yang dapat mempermudah dalam pelaksanaannya. Dari penelitian yang dilakukan maka diperoleh data kuantitatif. Data kuantitatif didapat melalui tes debat. Pengolahan data kuantitatif dilakukan melalui Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Hipotesis.

Uji Normalitas

Uji kenormalan dilakukan secara parametrik dengan menggunakan penaksir rata-rata dan simpangan baku. Uji yang digunakan dikenal dengan nama uji Liliefors (Sudijono, 2018). Langkah – langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Bilangan Baku (Zi)

$$Z_i = \frac{Y - y}{s}$$

- b. $S(Z_i) = \frac{F_{kum}}{N}$

Demikian untuk mencari S(Zi) selanjutnya

- c. F(Zi) = dilihat dari tabel distribusi normal standart
- d. L = F(Zi) – S(Zi)

Uji Homogenitas

Uji Homogenitas bertujuan untuk

mengetahui apakah data mempunyai varians yang homogeny atau tidak. Uji Homogenitas yang digunakan menurut Sudijono (2018). Langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2} \quad \text{atau} \quad F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Uji Hipotesis

Jika data berdistribusi normal dan varians homogen maka hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji “t” sebagai berikut :

1. Mencari t₀ dengan menggunakan rumus Sudijono (2018), dengan rumus sebagai berikut :

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{SE M_x - M_y}$$

Keterangan :

- t₀ = Harga hitung
- M_x = Rata-rata nilai hasil *posttest*
- M_y = Rata-rata hasil *pretest*
- SEM_x = Standart Deviasi hasil *posttest*
- SEM_y = Standart Deviasi hasil *pretest*

Mencari df atau db dengan rumus :

$$Df \text{ atau } db = (N - 1)$$

Keterangan :

- Db = Derajat kebebasan
- N = Banyaknya sampel
- 1 = Bilangan konstan

Selanjutnya memberikan interpretasi terhadap t₀ dengan prosedur sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis alternatifnya (Ha) : Ada perbedaan Mean yang signifikan antara nilai hasil *pretest* dengan nilai hasil *posttest*.
2. Merumuskan Hipotesis nihilnya (Ho) : Tidak terdapat perbedaan Mean yang

signifikan antara nilai hasil *pretest* dengan nilai hasil *posstest*.

Menguji kebenaran atau kepalsuan kedua hipotesis tersebut di atas dengan membandingkan besarnya t_0 hasil perhitungan (t_0) dan t tercantum pada tabel nilai “ t ”, dengan terlebih dahulu menetapkan *degree of freedomnya* atau derajat kebebasannya dengan rumus di atas. Dengan diperolehnya df atau db itu, maka dapat dicari harga t_t pada taraf signifikansi 5% atau 1%. Jika t_0 lebih besar dari pada t_t maka H_a diterima, berarti ada perbedaan Mean yang signifikan di antara nilai hasil *pretest* dengan nilai *posstest*. Begitu juga sebaliknya jika t_0 lebih kecil dari pada t_t maka H_a ditolak, berarti tidak terdapat perbedaan Mean yang signifikan di antara nilai hasil *pretest* dengan nilai *posstest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk mendeskripsikan penelitian ini lebih lanjut dengan menggunakan rumus uji Normalitas, uji Homogenitas, dan uji Hipotesis. Instrumen penelitian ini adalah observasi dan tes untuk menganalisis kemampuan siswa yaitu menugaskan siswa mengeluarkan pendapat melalui tulisan esai dengan skor tertinggi adalah 100. Dengan populasi penelitian sebanyak 5 kelas yang berjumlah 178 siswa, karena penelitian ini menggunakan desain penelitian One group pretest posttest maka penelitian ini hanya menggunakan 1 kelas sebagai sampel untuk dijadikan penelitian. Dengan menggunakan teknik random sampling maka yang menjadi sampel penelitian ini adalah kelas X-3 dengan

jumlah 35 siswa. Data penelitian ini diambil dua tahap yaitu dengan mengerjakan esai dan mengemukakan ide atau pendapat di depan kelas secara berkelompok/ debat tentang suatu topik yang telah disepakati oleh kelas X-3 SMA Muhammadiyah 8 Kisaran Tahun Ajaran 2022/2023.

Skor nilai sebelum dilakukan dengan menggunakan Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving terhadap Kemampuan Debat Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 8 Kisaran Tahun Ajaran 2022/2023, maka dilakukan perhitungan skor perolehan dan nilai akhir. Berikut ini disajikan data hasil belajar yang diperoleh dari kelas eksperimen sebelum diterapkan model pembelajaran Problem Solving yang diperoleh dari seluruh subjek penelitian yaitu kelas X-3 SMA Muhammadiyah 8 Kisaran Tahun Ajaran 2022/2023.

a. *Prettest*

$$N = 35$$

$$\sum fx = 2475$$

$$Mx = \frac{\sum fx}{n}$$

$$= \frac{2475}{35} = 70,7$$

$$35$$

Sebelum diterapkannya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* terhadap kemampuan debat pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 8 Kisaran Tahun Ajaran 2022/2023, maka dapat kita lihat dari tabel di atas siswa mendapat nilai dengan jumlah nilai keseluruhan nilai yaitu 2475. Maka dihitung dengan menggunakan

rumus “Mean” maka kelas X-3 SMA Muhammadiyah 8 Kisaran Tahun Ajaran 2022/2023 mendapat nilai rata-rata 70,7. Maka nilai tersebut dapat dikategorikan kedalam kategori “Cukup”.

Setelah itu hasil *posttest* pada kelas X-3 SMA Muhammadiyah 8 Kisaran Tahun Ajaran 2022/2023, setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dapat kita lihat pada tabel di bawah ini.

b. Posttest

$$N = 35$$

$$\sum fy = 2990$$

$$My = \frac{\sum fy}{N}$$

$$= \frac{2990}{35} = 85,4$$

Setelah diterapkannya dengan model *Problem Solving* terhadap kemampuan debat pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 8 Kisaran Tahun Ajaran 2022/2023 dengan sampel siswa yang sama yaitu pada kelas X-3 SMA Muhammadiyah 8 Kisaran, maka dapat kita lihat dari tabel di atas bahwa nilai siswa meningkat dengan mendapat nilai dengan jumlah nilai keseluruhan adalah 2990. Maka dihitung dengan menggunakan rumus “Mean” maka kelas X-3 SMA Muhammadiyah 8 Kisaran mendapat nilai rata-rata 85,4.

Maka nilai tersebut dapat dikategorikan kedalam kategori “Sangat Baik”. Maka hal ini menunjukkan bahwa

terdapat perubahan yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dari yang sebelumnya tidak menggunakan model tersebut dengan nilai rata-rata 70,7 dan setelah diterapkannya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* siswa mendapat nilai bagus dengan nilai rata-rata 85,4.

Analisis Data

1. Analisis Data Hasil Pretest

a. Distribusi Frekuensi Hasil Pretest

Kemampuan berdebat pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 8 Kisaran Tahun Ajaran 2022/2023, sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* memiliki nilai rata-rata 70,7. Setelah mengetahui hasil akhir siswa pada hasil *pretest*, selanjutnya akan dibuat tabel frekuensi, hal ini dilakukan guna mengetahui rata-rata (Mean), Standart Deviasi (SD), Dan Standart Error (SE).

Data yang disajikan pada tabel berikut ini adalah data yang diperoleh dari hasil *pretest* debat pada siswa kelas X-3 SMA Muhammadiyah 8 Kisaran Tahun Ajaran 2022/2023, sebelum diterapkannya model pembelajaran *Problem Solving* dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest*

X	F	F _x	(x-X)	(x-X) ²	(x-X) ² F
60	7	420	-10,7	114,49	801,43
65	6	390	-5,7	32,49	194,94
70	7	490	-0,7	0,49	3,43
75	7	525	4,3	18,49	129,43
80	6	480	9,3	86,49	518,94
85	2	179	14,3	204,49	408,98
35	2.475			2.057,15	
					$\sum fx^2$

Setelah kita menghitung tabel distribusi frekuensi dari hasil *pretest* di atas dan sebelum kita menghitung uji Normalitas, uji Homogenitas dan uji Hipotesis untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak maka selanjutnya dapat kita cari terlebih dahulu Standart Deviasi dari hasil *Pretest*, yang dapat kita hitung menggunakan rumus dibawah ini:

$$\sum fx^2 = 2.057,15$$

Standart Deviasi

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{2.057,15}{35}} = 7,66$$

Berdasarkan hasil perhitungan *pretest* dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi di atas, maka data siswa yang diperoleh tersebut dapat dikategorikan sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Seperti yang diterangkan didalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Identifikasi Kecenderungan Hasil *Pretest*

No	Nilai	F.Absolut	F.Relatif	Kategori
1	85-100	2	6%	Sangat Tinggi
2	75-84	13	37%	Tinggi
3	60-74	20	57%	Cukup
4	30-59	-	0%	Kurang
5	0-29	-	0%	Sangat Kurang
Jumlah		35	100%	

Hasil identifikasi hasil *Pretest* dalam pembelajaran debat pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 8 Kisaran Tahun Ajaran 2022/2023 termasuk kedalam kategori kurang memuaskan, terlihat dari siswa yang masuk kedalam kategori sangat baik berjumlah 2 siswa atau 6%, siswa, kategori baik berjumlah 13 siswa atau 37% dan untuk siswa kategori cukup berjumlah 20 siswa atau 57%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil *pretest* sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* masih rendah.

2. Analisis Data Hasil *Posttest*

a. Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest*

Kemampuan berdebat pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 8 Kisaran Tahun Ajaran 2022/2023, sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* memiliki nilai rata-rata 85,4. Setelah mengetahui hasil akhir siswa pada hasil *posttest*, selanjutnya akan dibuat tabel frekuensi, hal ini dilakukan guna mengetahui rata-rata (Mean), Standart Deviasi (SD), Dan Standart Error (SE).

Data yang disajikan pada tabel berikut ini adalah data yang diperoleh dari hasil *posttest* debat pada siswa kelas X-3 SMA Muhammadiyah 8 Kisaran Tahun Ajaran 2022/2023, sesudah diretapkannya model pembelajaran *Problem Solving* dapat kita lihat pada tabel 4.3, berikut:

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Hasil <i>Posttest</i>					
Y	F	Fy	(y-Y)	(y-Y) ²	(y-Y) ² F
75	5	375	-10,4	108,16	540,8
80	7	560	-5,4	29,16	204,12
85	9	765	-0,4	0,16	1,44
90	8	720	4,6	21,16	169,28
95	6	570	9,6	92,16	552,96
35	2990				1.468,6
					Σfy^2

Setelah kita menghitung tabel distribusi frekuensi dari hasil *posttest* di atas dan sebelum kita menghitung uji Normalitas, uji Homogenitas dan uji Hipotesis untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak maka selanjutnya dapat kita cari terlebih dahulu Standart Deviasi dari hasil *posttest*, yang dapat kita hitung menggunakan rumus dibawah ini:

$$\Sigma fy^2 = 1.468,6$$

Standart Deviasi

$$SDy = \sqrt{\frac{\Sigma fy^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{1.468,6}{35}} = 6,47$$

Berdasarkan hasil perhitungan *posttest* dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi di atas, maka data siswa yang diperoleh tersebut dapat dikategorikan sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Seperti yang diterangkan didalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Identifikasi Kecenderungan Hasil *Posttest*

N	Nilai	F.Absol	F.Relati	Katego
o		ut	f	ri
1	85-100	23	66%	Sangat Tinggi
2	75-84	12	34%	Tinggi
3	60-74	-	-	Cukup
4	30-59	-	-	Kurang
5	0-29	-	-	Sangat Kurang
	Jumlah	35	100%	

Hasil identifikasi hasil *Posttest* dalam pembelajaran debat pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 8 Kisaran Tahun Ajaran 2022/2023 termasuk kedalam kategori sangat baik, terlihat dari siswa yang masuk kedalam kategori sangat baik berjumlah 23 orang atau 66 % dan kategori baik berjumlah 12 orang atau 34%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil *posttest* sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dapat dikatakan meningkat.

Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

a. Uji Normalitas Hasil *Pretest*

Untuk uji Normalitas hasil pretest dilakukan untuk mengetahui apakah sampel

dalam penelitian berasal dari populasi yang normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dari populasi dari data yang sudah disajikan di atas akan dilakukan dengan uji Normalitas dengan menggunakan rumus Sudijono sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Normalitas Hasil Pretest

X	F	Fkum	Zi	F(zi)	S(zi)	L
60	7	7	-	0,08	0,2	0,12
			1,39			
65	6	13	-	0,23	0,36	0,13
			0,74			
70	7	20	-	0,46	0,57	0,11
			0,09			
75	7	27	0,56	0,71	0,77	0,06
80	6	33	1,21	0,88	0,94	0,06
85	2	35	1,86	0,96	1	0,04

Berdasarkan tabel di atas, diketahui L_{hitung} sebesar 0,13 dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ dan $N = 35$ maka nilai kritis melalui uji Lilifors di peroleh L_{tabel} sebesar 0,15 dengan demikian, $L_{hitung} < L_{tabel}$, yaitu $0,13 < 0,15$ hal ini membuktikan bahwa *Pretest* terbukti normal.

b. Uji Normalitas Hasil Posttest

Untuk uji Normalitas hasil pretest dilakukan untuk mengetahui apakah sampel dalam penelitian berasal dari populasi yang normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dari populasi dari data yang sudah disajikan di atas akan dilakukan dengan uji Normalitas dengan menggunakan rumus Sudijono sebagai berikut:

Tabel 4.6

Uji Normalitas Hasil Posttest

Y	F	Fkum	Zi	F(zi)	S(zi)	L
75	5	5	-	0,05	0,14	0,09
			1,60			
80	7	12	-	0,20	0,34	0,14
			0,83			
85	9	21	-	0,47	0,6	0,13
			0,06			
90	8	29	0,71	0,76	0,82	0,06
95	6	35	1,48	0,93	1	0,07

Berdasarkan tabel di atas, diketahui L_{hitung} sebesar 0,14 dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ dan $N = 35$ maka nilai kritis melalui uji Lilifors di peroleh L_{tabel} sebesar 0,15 dengan demikian, $L_{hitung} < L_{tabel}$, yaitu $0,14 < 0,15$ hal ini membuktikan bahwa *Posttest* terbukti normal.

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakuakn untuk mengetahui apakah sampel dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas dari data yang sudah disajikan di atas akan dilakukan dengan menggunakan Uji Homogenitas dua varians sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2} = 1,18$$

$$F_{hitung} = \frac{7,66}{6,47}$$

Maka diperoleh F_{hitung} sebesar 1,18 dan dk pembilang untuk sampel adalah $35-1 =$

34 dari tabel distribusi F untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh F_{tabel} sebesar 4,13. Jadi, $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni $1,18 < 4,13$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian berasal dari populasi yang homogen.

3. Pengujian Hipotesis

Setelah dihitung dengan uji Normalitas dengan diperoleh hasil L_{hitung} sebesar 0,14 dengan menggunakan $\alpha = 0,05$, maka nilai kritis melalui uji Lilifors di peroleh L_{tabel} sebesar 0,15. Dengan demikian, $L_{hitung} < L_{tabel}$, yaitu $0,14 < 0,15$ hal ini membuktikan bahwa *Posttest* terbukti normal. Dan uji Homogenitas dengan diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 1,18 dan dk pembilang untuk sampel adalah $35-1 = 34$ dari tabel distribusi F untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh F_{tabel} sebesar 4,13. Jadi, $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni $1,18 < 4,13$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian berasal dari populasi yang homogen. Selanjutnya pengujian Hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji "t".

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{SE M_x - M_y}$$

$$t_0 = \frac{85,4 - 70,7}{7,66 - 6,47}$$

$$t_0 = \frac{14,7}{1,19} = 12,35$$

Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dimana setelah t diperoleh, selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikan 5% = 2,042. $12,35 > 2,042$ karena nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_a) diterima dan (H_o) ditolak. (H_a) diterima yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan debat dengan

menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* pada kelas X-3 SMA Muhammadiyah 8 Kisaran Tahun Ajaran 2022/2023.

Pembahasan Hasil Penelitian

Untuk menjawab pertanyaan yang ada di rumusan masalah akan dipaparkan pembahasan hasil penelitian sebagai berikut. Setelah melakukan beberapa langkah dalam memperoleh data, seperti uji Normalitas, uji Homogenitas, dan uji Hipotesis akhirnya diperoleh sebuah data yang mendukung penelitian "Pengaruh model pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan debat pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 8 Kisaran Tahun Ajaran 2022/2023" ternyata terdapat pengaruh yang signifikan. Berikut rincian hasil penelitian akan dijabarkan secara singkat.

Untuk hasil dari rata-rata nilai pretest siswa yaitu pembelajaran debat sebelum diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *problem solving* pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 8 Kisaran Tahun Ajaran 2022/2023, yaitu 70,7. Memiliki nilai dengan kategori sangat baik berjumlah 2 orang atau 6%, siswa, kategori baik berjumlah 13 orang atau 37% dan untuk siswa kategori cukup berjumlah 20 orang atau 57%. dengan menggunakan uji Normalitas dari hasil pretest diketahui L_{hitung} sebesar 0,13 dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ dan $N = 35$ maka nilai kritis melalui uji Lilifors di peroleh L_{tabel} sebesar 0,15 dengan demikian, $L_{hitung} < L_{tabel}$, yaitu $0,13 < 0,15$ hal ini membuktikan bahwa *pretest* terbukti normal.

Untuk hasil dari rata-rata nilai *posttest*

siswa yaitu pembelajaran debat sebelum diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *problem solving* pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 8 Kisaran Tahun Ajaran 2022/2023, yaitu 85,4. Memiliki nilai dengan kategori sangat baik berjumlah 23 orang atau 66 % dan kategori baik berjumlah 12 orang atau 34%, dengan menggunakan uji Normalitas dari hasil *posttest* diketahui L_{hitung} sebesar 0,14 dengan menggunakan α 0,05 dan $N = 35$ maka nilai kritis melalui uji Lilifors di peroleh L_{tabel} sebesar 0,15 dengan demikian, $L_{hitung} < L_{tabel}$, yaitu $0,14 < 0,15$ hal ini membuktikan bahwa *posttest* terbukti berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji Normalitas juga dilakukan uji Homogenitas dengan rumus yang sudah ditetapkan maka dengan uji Homogenitas tersebut dapat diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 1,18 dan dk pembilang untuk sampel adalah $35-1 = 34$ dari tabel distribusi untuk 0.05 diperoleh F_{tabel} sebesar 4,13. Jadi, $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni $1,18 < 4,13$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian berasal dari populasi yang homogen

Setelah tahapan uji Normalitas dan uji Homogenitas yang telah didapatkan hasilnya lalu hal yang didapat di hitung lagi menggunakan uji "t" dengan rumus Sulijono dan hasilnya 12,35 Banyaknya tabel akan dikonsultasikan pada taraf signifikan 5% dengan $dk-N-1 = (32)-1 = 34$. Pada tabel dengan $dk = 34$ diperoleh taraf signifikan 5% = 2,042, karena t_0 diperleh lebih besar dari t_t yaitu $12,35 > 2,042$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model

problem solving terhadap kemampuan debat pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 8 Kisaran Tahun Ajaran 2022/2023.

Kesimpulan

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* siswa dalam pembelajaran yaitu *Pretest* mendapat nilai rata-rata yaitu 70,7 dengan standart deviasi 7,66 dengan jumlah sampel 35 siswa. Diidentifikasi kedalam 3 kategori yaitu sangat baik berjumlah 2 siswa atau 6%, siswa, kategori baik berjumlah 13 siswa atau 37% dan untuk siswa kategori cukup berjumlah 20 siswa atau 57%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil *pretest* sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* masih rendah.
2. Sesudah menggunakan model pembelajaran *problem solving* dalam pembelajaran yaitu *posttest* terdapat ada pengaruh yang signifikan. Terbukti setelah menggunakan model pembelajaran *problem solving* jumlah rata-rata siswa naik menjadi 85,4 dengan standart deviasi 6,47 dengan jumlah sampel 35 siswa, kategori sangat baik berjumlah 23 orang atau 66 % dan kategori baik berjumlah 12 orang atau 34%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil *posttest* sesudah menggunakan model

pembelajaran *Problem Solving* dapat dikatakan meningkat.

3. Ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan debat siswa kelas X SMA Muhammadiyah 8 Kisaran Tahun Ajaran 2022/2023.

Setelah hasil yang diperoleh dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% setelah t diperoleh, selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikan 5% = 2,042. $12,35 > 2,042$ karena nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_a) diterima dan (H_o) ditolak. (H_a) diterima yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan debat dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* pada kelas X-3 SMA Muhammadiyah 8 Kisaran Tahun Ajaran 2022/2023

B. SARAN

1. Bagi Siswa
 - a. Siswa agar meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berdebat dengan baik dan benar.
 - b. Siswa memiliki suasana belajar yang dapat menghilangkan kejenuhan dalam proses berlangsungnya belajar mengajar
2. Bagi guru
 - a. Mengenalkan kepada guru mengenai model pembelajaran *Problem Solving* terhadap materi debat.
 - b. Merambah wawasan guru dalam berdiskusi atau pertemuan sesama teman

seprofesi mengenai metode pembelajaran untuk materi debat.

3. Bagi Kepala sekolah SMP Negeri 1 Meranti
 - a. Sebagai bahan perbandingan dalam rangka memberikan pengarahan kepada para guru yang mengalami kesuduh melaksanakan pembelajaran debat.
 - b. Dapat dijadikan bahan perbandingan dalam rangka pertukaran pengalaman mengenai model pembelajaran *Problem Solving* terhadap pembelajaran debat.
- 4 Bagi Peneliti Lanjutan
 - a. Sebagai perbandingan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode atau materi yang sama tetapi dengan batasan masalah yang berbeda.
 - b. Dapat dijadikan sebagai salah satu bacaan rujukan untuk melaksanakan penelitian dengan masalah yang sama.

Daftar Pustaka

- Bimrew Sendekie Belay. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah*, 8.5.2017, 2003–2005.
- Dewi, W. S., & Afrizon, R. (2018). Analisis Kondisi Awal Perkuliahan Mahasiswa Pendidikan Fisika Dalam Rangka Mengembangkan Bahan Ajar Statistika Pendidikan Fisika Menggunakan Model Problem Solving. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)*, 2(1), 93.
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). *Pengaruh Pembelajaran Mengembangkan Isu Dan Argumen Dalam Berdebat Di Kelas X Smk Icb Cinta Wisata Bandung*. 39–59.
- Handayani, R., & Priatmoko, S. (2013).

- Pengaruh Pembelajaran Problem Solving Berorientasi Hots (Higher Order Thinking Skills). *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 7(1), 1051–1062.
- Harefa, D. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran Problem Posing Dan Problem Solving Pada Siswa Kelas X-Mia Sma Swasta Kampus Telukdalam. *Sinasis*, 1(1), 103–116.
- Ketut, S., & Md, S. I. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Problem Solving Dalam Pembelajaran Ipa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(2), 75–82.
- Marudut, J. (2022). *Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Menulis Teks Debat Kelas X Sma Negeri 1 Lawe Bulan*.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Deepublish.
- Puspita, R., Purwadi, A. J., Kurniawan, R., & Bengkulu, P. U. (2021). *Pembelajaran Debat Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas X Mipa Pendahuluan Seiring Berjalannya Waktu Dan Zaman Semakin Berkembang , Terjadi Perubahan Tingkah Laku Dan Perilaku Pada Manusia Dari Masa Ke Masa . Hal Ini Juga Merubah Perkembangan Sistem Pendidik*. 5(1), 130–141.
- Saddhono, K. (2019). *Kemampuan Berbicara Debat Mata Kuliah Pengembangan Media Berbasis Ti*.
- Santyasa, I. W. (2007). Model-Model Pembelajaran Inovatif. *Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Simarmata, M. Y., & Sulastri, S. (2018). Pengaruh Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Debat Dalam Mata Kuliah Berbicara Dialektik Pada Mahasiswa Ikip Pgri Pontianak. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 7(1), 49–62.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono, Anas. (2018). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindoPersada
- Sumiarti, N. L. E., Putrayasa, I. B., Wendra, I. W., Pendidikan Bahasa, J., Indonesia, S., & Bahasa, F. (2018). *Penggunaan Metode Problem Solving Dalam Pembelajaran Debat Di Kelas X Sma Negeri 1 Sawan*. 8(1).